

**PENGARUH PENYALURAN DAN PEMANFAATAN DANA
ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK
(Studi Pada Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

ACHMAD SOFWAN
NIM. 20.21.4.1.035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2024

**PENGARUH PENYALURAN DAN PEMANFAATAN DANA
ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK
(Studi Pada Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf

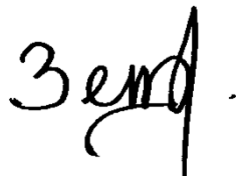
Disusun Oleh:

ACHMAD SOFWAN
NIM. 20.21.4.1.035

Surakarta, 21 Februari 2024

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Betty Eliya Rokhmah, SE., M.Sc.
NIP: 19830217.202321.2018

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ACHMAD SOFWAN
NIM : 20.21.4.1.035
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH PENYALURAN DAN PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Pada Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta)”** benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Februari 2024

Penulis



Achmad Sofwan
NIM. 20.21.4.1.035

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Achmad Sofwan

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Syari'ah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Achmad Sofwan NIM: 20.21.4.1.035 yang berjudul:

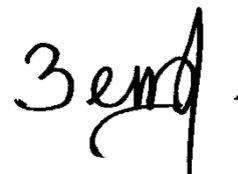
PENGARUH PENYALURAN DAN PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Pada Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta)

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 21 Februari 2024

Dosen Pembimbing



Betty Eliya Rokhmah, SE., M.Sc.
NIP: 19830217.202321.2018

PENGESAHAN

PENGARUH PENYALURAN DAN PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Pada Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta)

Disusun Oleh:

ACHMAD SOFWAN
NIM. 20.21.4.1.035

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah

Pada hari Kamis, tanggal 21 Maret 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Penguji I



Ning Karna Wijaya, SE., M.Si
19830124 201701 2 155

Penguji II



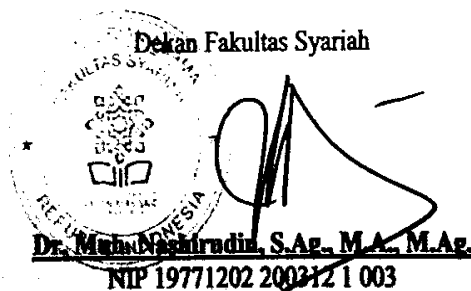
**Haq Muhammad Hamka
Habibie, SE., M.A.**
19960505 202012 1 013

Penguji III



Qosim Khoiri Anwar, M.S.I
19860629 201903 1 003

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Mhd. Nashrudin, S.Ag., M.A., M.Ag.
NIP 19771202 200312 1 003

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat.”

(QS. Al-Baqarah : 43)

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'*, No. 3289).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan kesehatan, kasih sayang, dan petunjuk-Nya. Berkat-Nya, penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan syarat penting untuk memperoleh gelar sarjana. Meskipun jauh dari kata sempurna, penulis dengan bangga mencapai titik ini. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, kakek dan nenek yang senantiasa memberikan ketenangan hati, menghangatkan dalam setiap dekap, menjadi penyemangat terbaik, Bapak Kastubi Sujarwadi, Ibu Widayati, Kakek Geno dan Nenek Syariah do'a terbaik serta keridhoanmu yang selalu mengiringi setiap langkah saya.
2. Kakak Septiar Akhmad Nur dan Adik Rochmatul Hidayati yang telah memberikan semangat, do'a terbaik dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Betty Eliya Rokhmah, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sepenuh hati, teliti dan sabar sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
4. Saudara, sahabat, dan temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Trasliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	Fathah	A	A
(ِ)	Kasrah	I	I
(ُ)	Dammah	U	U

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl
2.	طلحة	Ṭalḥah

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khuzūna
3.	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis

dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	ومحمد إرسول	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وإن الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENYALURAN DAN PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Pada Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta).”** Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syari’ah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Muh. Nashirudin, S.Ag., M.A., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.H. selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
4. Masjupri. S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
5. Betty Eliya Rokhmah, SE., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
6. Ning Karna Wijaya, SE., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syari’ah.
7. Betty Eliya Rokhmah, SE., M.Sc. selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari’ah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Ibu dan Bapak saya, terimakasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan pernah kulupakan.
10. BAZNAS RI yang sudah memberikan bantuan secara materiil dalam bentuk beasiswa riset untuk membantu saya menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi.
12. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. WB

Surakarta, 21 Februari 2024



ACHMAD SOFWAN
NIM. 20.21.4.1.035

ABSTRAK

ACHMAD SOFWAN, NIM: 20.21.41.035, “PENGARUH PENYALURAN DAN PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Pada Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta)”. Kemiskinan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat klasik dan sudah melekat dalam masyarakat. Salah satu instrumen yang dapat mengentaskan kemiskinan yakni melalui zakat. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengoptimalkan dana zakat yakni dengan membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS Kota Surakarta melakukan penyaluran dan pemanfaatan dana zakat salah satunya dengan program ekonomi produktif bantuan modal usaha dengan tujuan untuk menyejahterakan mustahik. Namun, dari monitoring menunjukkan bahwa adanya mustahik yang mengalami penurunan pendapatannya, kurangnya pengetahuan, dan pengalaman dalam berwirausaha. Minimnya jumlah SDM yang menyebabkan kurang maksimalnya dalam memonitoring mustahik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran dan pemanfaatan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan mustahik BAZNAS Kota Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan SPSS 29 sebagai alat pendukung analisis. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan sampel 62 dari populasi sebesar 165 penerima bantuan modal usaha dari bulan Januari-Juli 2023. Menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen, yaitu variabel penyaluran (X_1) dan variabel pemanfaatan (X_2), 1 variabel dependen yaitu variabel kesejahteraan (Y). Penelitian ini menggunakan teknik analisis hipotesis dengan uji t.

Dari hasil analisis penelitian ini, menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat produktif mempunyai pengaruh signifikan secara positif terhadap kesejahteraan mustahik, dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $3,551 > 2,001$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini didukung dengan penyaluran diberikan kepada mustahik usia produktif, diberi modal, pelatihan dan edukasi dalam berwirausaha, sehingga dapat menyejahterakan mustahik. Pemanfaatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh signifikan secara positif terhadap kesejahteraan mustahik, dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t table sebesar $6,774 > 2,001$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini didukung dengan adanya dana zakat produktif yang dimanfaatkan mustahik untuk usaha, perekonomian dan taraf hidup mustahik meningkat, sehingga menjadikannya sejahtera.

Kata kunci: Penyaluran, Pemanfaatan, Zakat Produktif, Kesejahteraan.

ABSTRACT

ACHMAD SOFWAN, NIM: 20.21.41.035, "**THE EFFECT OF DISTRIBUTION AND UTILIZATION OF PRODUCTIVE ZAKAT FUNDS ON MUSTAHIK WELL-BEING (Study on Business Capital Assistance Program of BAZNAS Surakarta City)**". Poverty is one of the social phenomena that is very classic and inherent in society. One of the instruments that can alleviate poverty is through zakat. Efforts made by the government in optimizing zakat funds, namely by forming the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS Surakarta City performs the distribution and utilization of zakat funds, one of which is the productive economic program of business capital assistance with the aim of ensuring the welfare of mustahik. However, the monitoring shows that there are mustahik who experience a decrease in their income, lack of knowledge, and experience in entrepreneurship. The minimum number of human resources causing suboptimal monitoring of beneficiaries. This research aims to determine the effect of distribution and utilization of productive zakat funds on mustahik welfare.

This research was conducted in the mustahik environment of BAZNAS Surakarta City. In this study using quantitative methods with the help of SPSS 29 as a supporting tool for analysis. This research using probability sampling technique with a sample of 62 from a population of 165 business capital assistance recipients from January to July 2023. Using primary data and data collection techniques by distributing questionnaires. This study uses 2 independent variables, namely the distribution variable (X_1) and the utilization variable (X_2), 1 dependent variable, namely the welfare variable (Y). The study uses hypothesis analysis techniques with the t test.

From the results of the analysis of this study, it shows that the distribution of productive zakat funds has a significant positive effect on the welfare of mustahik, as evidenced by the calculated t value greater than the t table of $3.551 > 2.001$ and a significance value of less than 0.05 of $0.001 < 0.05$. This is supported by the distribution given to mustahik productive age, given capital, training and education in entrepreneurship, so that it can make mustahik prosperous. Utilization of productive zakat funds has a significant positive effect on the welfare of mustahik, as evidenced by the value of t count greater than t table of $6.774 > 2.001$ and a significance value of less than 0.05 of $0.001 < 0.05$. This is supported by the existence of productive zakat funds that are utilized by mustahik for business, the economy and standard of living of mustahik increase, thus making them prosperous.

Keywords: Distribution, Utilization, Productive Zakat, Welfare.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PENYALURAN, PEMANFAATAN, ZAKAT PRODUKTIF DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Penyaluran Zakat	13
2. Pemanfaatan Zakat.....	16
3. Zakat Produktif	19

4. Kesejahteraan.....	22
5. Mustahik	25
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Variabel Penelitian.....	42
G. Definisi Operasional Variabel	43
H. Instrumen Penelitian	44
I. Teknik Analisis Data	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Penelitian.....	50
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Hasil Analisis.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Distribusi ZIS Berdasarkan Asnaf BAZNAS Kota Surakarta	5
Gambar 2: Distribusi ZIS Berdasarkan Program BAZNAS Kota Surakarta	5
Gambar 3: Kerangka Berpikir	35
Gambar 4: Struktur Organisasi BAZNAS Kota Surakarta	52
Gambar 5: Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	60
Gambar 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Gambar 7: Hasil Uji Regresi Berganda.....	63
Gambar 8: Hasil Uji t	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penghimpunan Dana ZIS BAZNAS Kota Surakarta	4
Tabel 2: Pendistribusian Dana ZIS BAZNAS Kota Surakarta	4
Tabel 3: Penerimaan Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta.....	6
Tabel 4: Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 5: Skala Likert	45
Tabel 6: Media Sosial BAZNAS Kota Surakarta	53
Tabel 7: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 8: Responden Berdasarkan Pendidikan.....	55
Tabel 9: Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 10: Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	56
Tabel 11: Uji Validitas Variabel Penyaluran (X_1)	57
Tabel 12: Uji Validitas Variabel Pemanfaatan (X_2)	58
Tabel 13: Uji Validitas Variabel Kesejahteraan (Y)	58
Tabel 14: Hasil Uji Reliabilitas.....	59
Tabel 15: Hasil Uji Multikolinieritas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 2: Hasil Data Kuesioner.....	77
Lampiran 3: Hasil Uji Analisis	83
Lampiran 4: Biodata.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh banyak negara adalah kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang terjadi pada suatu negara menjadi salah satu ukuran untuk mengukur baik atau buruknya perekonomian suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga tidak dapat terhindar dari masalah kemiskinan tersebut.¹

Kemiskinan saat ini merupakan salah satu masalah yang terjadi sepanjang sejarah di Indonesia dan kemiskinan merupakan fenomena sosial yang klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relatif bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Relativitas ukuran dan derita kemiskinan yang terjadi tidak seperti umumnya yang dibayangkan oleh pemerintah atau masyarakat umum. Kemiskinan sebagai suatu kondisi serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis yang menyangkut dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan.

¹ Eris Munandar, dkk., “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 01 Nomor 01, 2020, hlm. 18.

Bagi negara-negara berkembang yang mayoritasnya terdiri dari negara-negara muslim, kemiskinan merupakan masalah sehari-hari yang hampir tidak disadari. Krisis ekonomi yang melanda dunia, khususnya benua Asia, membuka mata lebar-lebar betapa sebenarnya negara kita Indonesia yang muslim dan mayoritas negara-negara muslim lainnya, teramat sangat miskin. Ini bertentangan sekali dengan ajaran Islam yang sangat memerangi kemiskinan. Islam tidak sekedar memandang kemiskinan sebagai masalah, bahkan menganggapnya sebagai musibah yang harus dilenyapkan.²

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga mengharuskan kepada setiap muslim yang sudah memenuhi syarat untuk membayar zakat. Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya yaitu delapan asnaf. Zakat adalah pondasi Islam yang berfungsi menjaga keseimbangan kehidupan, karena zakat dapat mengangkat derajat kehidupan manusia. Syariat Islam yang diturunkan melalui zakat merupakan sarana penciptaan keadilan ekonomi, kesejahteraan dan kemakmuran.³

Hal ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah kemiskinan merupakan tujuan utama zakat. Zakat juga penting dalam penanggulangan kemiskinan melalui jalur penciptaan lapangan kerja. Kerangka institusional

² Abdul Hanafi Harahap, dkk., “Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatra Utara”, *PROFJES*, Vol. 01 Nomor 01, 2022, hlm. 1.

³ Jefik Zulfikar Hafizd, “Pengaruh Zakat Terhadap Kegiatan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik”, *Al Barakat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2 Nomor 2, 2022, hlm. 114.

sosial ekonomi Islam mendorong penciptaan lapangan kerja melalui dua jalur yaitu penciptaan pekerja dengan upah tetap dan penciptaan peluang wirausahawan. Dan salah satu kerangka institusional terpenting dalam perekonomian Islam untuk penciptaan lapangan kerja ini yaitu zakat.⁴

Berbagai upaya dan usaha dari pemerintah dilakukan dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan, salah satunya adalah optimalisasi dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).⁵ Diantara lembaga pengelola ZIS yang resmi dibentuk pemerintah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.⁶

BAZNAS Kota Surakarta merupakan lembaga yang berwenang melakukan penghimpunan dan penyalurkan zakat, infaq, dan sedekah. BAZNAS Kota Surakarta memiliki visi yakni menjadi lembaga utama untuk menyejahterakan umat di tingkat Kota Surakarta. Salah satu misi BAZNAS

⁴ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 22.

⁵ Eris Munandar, dkk., “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 01 Nomor 01, 2020, hlm. 18.

⁶ *Ibid.*, hlm 19.

Kota Surakarta yakni memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.

Tabel 1
Penghimpunan Dana ZIS BAZNAS Kota Surakarta
Januari-Juli 2023

Penghimpunan			
Bulan	Zakat	Infaq	Total
Januari	145.472.326	25.684.421	171.156.747
Februari	134.032.627	59.965.434	193.998.061
Maret	262.732.304	37.599.243	300.331.547
April	740.784.023	102.696.539	843.480.562
Mei	514.406.347	56.590.808	570.997.155
Juni	444.020.602	147.196.981	591.217.583
Juli	495.447.673	100.687.089	596.134.762
Total			3.267.316.417

Sumber: Data BAZNAS Kota Surakarta

Tabel 2
Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kota Surakarta
Januari-Juli 2023

Penyaluran			
Bulan	Zakat	Infaq	Total
Januari	32.920.236	106.962.797	139.883.033
Februari	124.737.555	42.877.698	167.615.253
Maret	209.276.931	60.781.642	270.058.573
April	209.719.647	43.777.287	253.496.934
Mei	391.349.146	52.230.932	443.580.077
Juni	114.958.643	62.437.442	177.396.085
Juli	118.242.314	30.119.057	148.361.371
Total			1.600.391.326

Sumber: Data BAZNAS Kota Surakarta

Prinsip pendistribusian zakat dalam UU No 23 tahun 2011 (Pasal 26) “Pendistribusian zakat berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip: pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Gambar 1
Penyaluran ZIS Berdasarkan Asnaf BAZNAS Kota Surakarta
Januari-Juli 2023

No	Bulan	Penyaluran Berdasarkan Asnaf							Total	
		Fakir	Miskin	Fil Sabilillah	Ibnu Sabil	Ghorim	Riqob	Muallaf		Amil
1	JANUARI	101,050,000	5,082,000	2,352,783	1,575,000	-	-	5,374,100	24,449,150	139,883,033
	Zakat	1,050,000	5,082,000	2,101,870	-	-	-	5,374,100	19,312,266	32,920,236
	Infaq	100,000,000	-	250,913	1,575,000	-	-	-	5,136,884	106,962,797
2	FEBRUARI	24,835,000	105,613,100	3,395,468	2,100,000	-	-	4,500,000	27,171,685	167,615,253
	Zakat	3,797,500	96,383,100	2,188,357	-	-	-	4,500,000	17,868,598	124,737,555
	Infaq	21,037,500	9,230,000	1,207,111	2,100,000	-	-	-	9,303,087	42,877,698
3	MARET	11,356,000	172,267,700	44,338,486	2,115,000	-	-	-	39,981,387	270,058,573
	Zakat	2,615,000	144,960,600	28,859,793	-	-	-	-	32,841,538	209,276,931
	Infaq	8,741,000	27,307,100	15,478,693	2,115,000	-	-	-	7,139,849	60,781,642
4	APRIL	19,934,500	114,604,800	8,503,695	383,100	-	-	3,500,000	106,570,839	253,496,934
	Zakat	19,934,500	90,351,300	2,170,696	-	-	-	3,500,000	93,763,151	209,719,647
	Infaq	-	24,253,500	6,332,999	383,100	-	-	-	12,807,688	43,777,287
5	MEI	46,258,600	308,638,000	7,580,978	274,000	-	-	3,000,000	77,828,499	443,580,077
	Zakat	7,197,000	308,503,000	6,138,808	-	-	-	3,000,000	66,510,338	391,349,146
	Infaq	39,061,600	135,000	1,442,170	274,000	-	-	-	11,318,162	52,230,932
6	JUNI	8,306,500	64,832,800	14,556,444	107,000	-	-	3,000,000	86,593,341	177,396,085
	Zakat	8,306,500	39,832,800	6,165,398	-	-	-	3,000,000	57,653,945	114,958,643
	Infaq	-	25,000,000	8,391,046	107,000	-	-	-	28,939,396	62,437,442
7	JULI	8,626,500	43,570,100	7,228,030	310,000	-	-	3,872,050	84,754,691	148,361,371
	Zakat	8,426,500	37,982,600	3,343,891	-	-	-	3,872,050	64,617,273	118,242,314
	Infaq	200,000	5,587,500	3,884,139	310,000	-	-	-	20,137,418	30,119,057
Total										1,600,391,326

Sumber: Data BAZNAS Kota Surakarta

Dana zakat, infaq, dan sedekah didistribusikan dalam lima program yakni program advokasi & dakwah, program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, dan program ekonomi produktif.

Gambar 2
Distribusi ZIS Berdasarkan Program BAZNAS Kota Surakarta
Januari-Juli 2023

	Bulan	Penyaluran / Tashorruf Berdasarkan Program					Total
		Pendidikan	Ekonomi Produktif	Kesehatan	Advokasi & Dakwah	Kemanusiaan	
1	JANUARI	-	2,500,000	-	32,176,033	105,207,000	139,883,033
	Zakat		2,500,000		26,788,236	3,632,000	32,920,236
	Infaq				5,387,797	101,575,000	106,962,797
2	FEBRUARI	21,816,500	68,008,000	8,000,000	35,067,153	34,723,600	167,615,253
	Zakat	21,816,500	67,408,000	-	24,556,955	10,956,100	124,737,555
	Infaq	-	600,000	8,000,000	10,510,198	23,767,500	42,877,698
3	MARET	40,456,600	73,000,000	-	84,319,873	72,282,100	270,058,573
	Zakat	31,212,000	73,000,000	-	61,701,331	43,363,600	209,276,931
	Infaq	9,244,600	-	-	22,618,542	28,918,500	60,781,642
4	APRIL	4,664,300	500,000	1,000,000	118,574,534	128,758,100	253,496,934
	Zakat	2,864,300	500,000	1,000,000	99,433,847	105,921,500	209,719,647
	Infaq	1,800,000	-	-	19,140,687	22,836,600	43,777,287
5	MEI	16,675,000	262,864,000	4,111,400	88,409,477	71,520,200	443,580,077
	Zakat	16,675,000	262,864,000	4,111,400	75,649,146	32,049,600	391,349,146
	Infaq	-	-	-	12,760,332	39,470,600	52,230,932
6	JUNI	1,032,000	-	250,000	104,149,785	71,964,300	177,396,085
	Zakat	1,032,000	-	250,000	66,819,343	46,857,300	114,958,643
	Infaq	-	-	-	37,330,442	25,107,000	62,437,442
7	JULI	2,260,000	-	6,770,000	95,554,771	43,776,600	148,361,371
	Zakat	2,260,000	-	6,770,000	71,833,214	37,379,100	118,242,314
	Infaq	-	-	-	23,721,557	6,397,500	30,119,057

Sumber: Data BAZNAS Kota Surakarta

Agar terhindar dari ketergantungan mustahik terhadap hak zakatnya, maka pelaksanaan modern dilakukan dengan pemanfaatan dana ZIS produktif yang tujuannya agar dapat memberikan bantuan modal usaha untuk meningkatkan kualitas hidup para mustahik sehingga nantinya dapat mengembangkan usaha yang telah di rintisnya. Hal ini yang menjadikan Lembaga Badan Amil Zakat Nasional berupaya untuk dapat menciptakan kesejahteraan mustahik.⁷

Peneliti mengambil salah satu program di BAZNAS Kota Surakarta yakni ekonomi produktif bantuan modal usaha untuk diteliti. Dalam program tersebut BAZNAS Kota Surakarta memberikan bantuan modal usaha berupa uang tunai dari dana zakat, dengan tujuan agar para mustahik penerima bantuan bisa mandiri secara ekonomi dan dapat membangun pondasi untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Tabel 3
Penerima Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta
Januari-Juli 2023

No	Bulan	Jumlah Mustahik	Total Bantuan Modal Usaha
1	Januari	-	-
2	Februari	-	-
3	Maret	73	73.000.000
4	April	1	500.000
5	Mei	91	120.550.000
6	Juni	-	-
7	Juli	-	-
Total		165	194.050.000

Sumber: Data BAZNAS Kota Surakarta

⁷ Risma Laely Septiani, dkk., “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengelolaan Zakat Sebagai Variabel Intervening Pada BAZNAS Kabupaten Lombok Timur”, *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 14 Nomor 01, 2022, hlm. 2.

Dari 11 mustahik penerima bantuan modal usaha, yang dapat ditemui untuk melakukan monitoring hanya 7 mustahik. Hasil monitoring awal dengan mustahik penerima bantuan modal usaha menunjukkan bahwa adanya mustahik yang mengalami penurunan pendapatannya, kurangnya pengalaman, dan pengetahuan dalam berwirausaha.⁸ Dalam penyaluran dan pemanfaatan zakat di BAZNAS Kota Surakarta sendiri masih terdapat kendala yakni minimnya SDM dari segi jumlah staffnya, sehingga kurang maksimalnya dalam memonitoring mustahik.

Kesejahteraan mustahik dikatakan baik dan telah terpenuhi apabila sudah menjadi mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik. Bantuan modal usaha yang diberikan BAZNAS Kota Surakarta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik agar merubah mustahik menjadi muzakki.

Dari hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Dini Patharani dan timnya yang menyatakan bahwa pendayagunaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Sorong berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.⁹ Penelitian lain dari Rizki Laili yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa penyaluran dana zakat produktif yang diberikan kepada para mustahik oleh pihak BAZNAS Kota Tebing Tinggi mempunyai

⁸ Wawancara awal dengan mustahik penerima bantuan modal usaha, *wawancara pribadi*, 28 Agustus 2023, jam 12.17 WIB.

⁹ Dini Patharani, dkk., "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong)", *At-Thariqah: Jurnal ekonomi*, Vol. 2 Nomor 2, 2021, hlm. 175.

pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik, hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.357 > 1,688$).¹⁰

Ada juga penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dilakukan Eka Nuraini Rachmawati dan timnya menyatakan bahwa zakat produktif yang didistribusikan melalui BAZNAS Kota Pekanbaru belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan usaha mustahik dan juga terhadap kesejahteraan.¹¹ Penelitian lain dari Sabik Khumaini dan Anto Apriyanto menunjukkan bahwa dana zakat produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan umat yang diukur dengan indeks kesejahteraan CIBEST.¹²

Oleh karena itu, perlu melihat pengukuran penyaluran dan pemanfaatan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Pengukuran ini dipakai untuk melihat apakah program bantuan modal usaha yang dilaksanakan BAZNAS Kota Surakarta telah mencapai tujuannya dalam pengentasan kemiskinan dan menyejahterakan mustahiknya.

Pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis lebih lanjut, dalam sebuah kajian skripsi yang berjudul “PENGARUH PENYALURAN DAN PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF

¹⁰ Rizki Laili, “Pengaruh Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020, hlm. 80.

¹¹ Eka Nuraini Rachmawati, dkk., “Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8 Nomor 2, 2019, hlm. 12.

¹² Sabik Khumaini dan Anto Apriyanto, “Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat”, *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 2 Nomor 2, 2018, hlm. 155.

TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Pada Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta)”).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas dapat diambil pokok permasalahan yaitu:

1. Adanya dana zakat yang diberikan tidak selalu menyejahterakan mustahik.
2. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pengawasan pemanfaatan dana zakat oleh mustahik menjadikan kesejahteraan tidak maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar dalam skripsi ini tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, maka penulis hanya memfokuskan pada pembahasan pengaruh penyaluran dan pemanfaatan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada penerima bantuan modal usaha BAZNAS Kota Surakarta dari bulan Januari-Juli 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penyaluran dana zakat produktif program bantuan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik?

2. Apakah pemanfaatan dana zakat produktif program bantuan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan tersebut, tujuan penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Untuk mengetahui apakah penyaluran dana zakat produktif program bantuan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.
2. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan dana zakat produktif program bantuan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan indikator pengaruh dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di suatu lembaga atau organisasi.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini memberikan informasi untuk lembaga pengelola zakat, bahwa dana zakat yang diberikan berpengaruh atau tidak terhadap mustahik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang zakat khususnya mengenai zakat produktif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian, penulis membagi pembahasan dalam skripsi ini menjadi lima bab yang dalam setiap bab tersusun dari beberapa sub bab. Adapun sistematika dari penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan Teori. Pada bab ini berisi mengenai kajian teori yang mendukung penelitian yakni teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi penyaluran, pemanfaatan, zakat produktif, kesejahteraan, dan mustahik. Hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV: Analisis dan Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data serta pembahasan hasil analisis (pembuktian hipotesis).

Bab V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang harus penulis sampaikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TENTANG PENYALURAN, PEMANFAATAN, ZAKAT PRODUKTIF DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

A. Kajian Teori

1. Penyaluran Zakat

Istilah penyaluran atau pendistribusian berasal dari bahasa Inggris "*distribute*" yang artinya pembagian. Secara terminologi, penyaluran adalah tindakan membagikan atau mengirimkan barang kepada banyak orang atau beberapa lokasi. Pengertian lain menjelaskan distribusi sebagai penyediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari, terutama dalam situasi darurat, oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan pihak lainnya.¹

Penyaluran zakat adalah pemberian harta berlebih kepada individu yang kurang mampu, yang dikenal sebagai mustahik. Dalam pola penyaluran zakat, dana zakat diberikan oleh muzakki melalui seorang amil kepada mustahik. Ini merupakan bentuk distribusi dana zakat kepada pihak yang memenuhi syarat untuk menerimanya. Penyaluran dana zakat ini memiliki tujuan dan sasaran tertentu. Sasarannya adalah penerima zakat yang sah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga dapat mengurangi jumlah

¹ Syaipudin Elman, "Strategi Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 24.

orang yang kurang mampu. Pada akhirnya, penyaluran zakat akan meningkatkan jumlah muzakki. Dana zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga amil zakat harus segera disalurkan kepada mustahik sesuai dengan program kerja lembaga tersebut.²

Terdapat dua bentuk penyaluran dana zakat, yaitu:

- 1) Bentuk sesaat, ini mengacu pada penyaluran zakat hanya sekali atau dalam satu kejadian saja. Dalam hal ini, tidak ada ekspektasi bahwa mustahik akan mencapai kemandirian ekonomi. Hal ini karena mustahik yang bersangkutan mungkin tidak dapat mencapai kemandirian, seperti orang tua yang sudah lanjut usia atau orang dengan kecacatan. Bantuan sesaat ini pada dasarnya bersifat hibah.
- 2) Bentuk pemberdayaan merupakan penyaluran zakat yang memiliki tujuan untuk mengubah status penerima dari kategori mustahik menjadi muzakki. Tujuan ini adalah target besar yang tidak dapat dicapai dengan mudah dalam waktu singkat. Oleh karena itu, penyaluran dana zakat harus dilakukan dengan pemahaman menyeluruh terhadap masalah yang dihadapi oleh penerima. Jika masalahnya adalah kemiskinan, maka penyebab dari kondisi tersebut harus diidentifikasi agar dapat dicari solusi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

² Nurfiah Anwar, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Bogor: Lindan Bestari, 2022), hlm. 110.

³ Syaipudin Elman, "Strategi Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 28.

Dalam penyaluran atau pendistribusian zakat kepada mustahik, terdapat beberapa ketentuan:

- 1) Prioritas diberikan pada penyaluran domestik dengan memberikan bantuan lokal, yang berarti lebih menekankan pada penerima zakat yang berada dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat daripada mendistribusikan bantuan ke wilayah lain.
- 2) Penyaluran dilakukan secara merata dengan mematuhi prinsip-prinsip berikut:
 - a. Apabila jumlah zakat yang terkumpul besar, sebaiknya setiap golongan mendapatkan bagian sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing.
 - b. Penyaluran harus mencakup seluruh delapan golongan yang telah diamanatkan.
 - c. Diperbolehkan memberikan seluruh bagian zakat kepada beberapa golongan penerima zakat saja, jika ditemukan bahwa kebutuhan khusus pada golongan tersebut memerlukan perhatian lebih.
 - d. Mengutamakan golongan fakir miskin sebagai penerima zakat, karena ini akan memenuhi kebutuhan dasar mereka dan membuat mereka tidak tergantung pada golongan lain adalah tujuan utama dalam kewajiban zakat.
- 3) Membangun kepercayaan antara pemberi dan penerima zakat adalah kunci. Zakat sebaiknya hanya diberikan setelah diyakini

bahwa penerima benar-benar memenuhi syarat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui atau memastikan informasi ini dari orang-orang di sekitarnya atau dengan mencari tahu lebih lanjut tentang keadaan sebenarnya.⁴

2. Pemanfaatan Zakat

Kata "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat," yang merujuk pada guna atau faedah. Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, disebutkan bahwa "pemanfaatan" memiliki makna proses, cara, atau perbuatan yang bermanfaat.⁵ Menurut Poerwadarminta, "pemanfaatan" adalah suatu kegiatan, proses, cara, atau perbuatan yang mengubah sesuatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah "pemanfaatan" berasal dari kata dasar "manfaat," yang berarti faedah dan ditambahkan dengan awalan "pe-an" yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.⁶

Pembahasan mengenai pemanfaatan dana zakat mencakup upaya dan kegiatan yang berkaitan erat dalam mencapai tujuan yang ditentukan dan penggunaan dana zakat dengan cara yang bijak, sesuai dengan ketentuan zakat. Pemanfaatan ini berkaitan dengan bagaimana cara dan usaha untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar dan lebih baik. Ini juga mencakup bentuk penyaluran zakat yang memiliki tujuan

⁴ Nurfiyah Anwar, *Manajemen Pengelolaan...*, hlm. 114.

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press, 2002), hlm. 928.

⁶ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

untuk mengubah status penerima dari kategori mustahik menjadi kategori muzakki.

Menurut M. Daud Ali, sebagaimana dikutip oleh Armiadi Musa, mengkategorikan pemanfaatan dana zakat sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan yang bersifat konsumtif dan tradisional termasuk dalam kategori ini, dimana bantuan diberikan langsung kepada orang yang berhak menerimanya untuk digunakan secara langsung oleh penerima. Contoh dari kategori ini adalah zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.
- 2) Pemanfaatan yang bersifat konsumtif kreatif mengacu pada penyaluran zakat dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, dan sejenisnya. Artinya, bantuan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau mendukung kegiatan tertentu yang bersifat produktif atau mengembangkan kemampuan penerima.
- 3) Pemanfaatan produktif tradisional mengacu pada penyaluran zakat dalam bentuk barang-barang produktif, seperti kambing, sapi, alat-alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya. Tujuan dari kategori ini adalah untuk mendukung pendirian usaha atau menciptakan lapangan kerja bagi fakir miskin.
- 4) Pemanfaatan produktif kreatif mencakup pemanfaatan dana zakat dalam bentuk modal yang dapat digunakan untuk mendirikan

proyek sosial atau membantu serta menambah modal bagi pedagang atau pengusaha kecil.

Dalam pemanfaatan zakat, salah satu aspek yang sangat penting adalah pemberdayaan lembaga amil zakat (seperti BAZNAS, LAZ, dan sebagainya), karena lembaga ini memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan pengelolaan zakat secara menyeluruh. Amil zakat memiliki tanggung jawab yang sangat luas, termasuk sebagai penghimpun dana, penyalur, koordinator, motivator, pengawas, dan melakukan evaluasi. Setelah peran amil zakat berjalan dengan optimal, maka untuk mencapai hasil yang paling efektif, efisien, dan sesuai dengan cita-cita luhur syariat zakat, dana zakat harus dikelola dan dimanfaatkan secara seimbang dan dengan standar profesionalisme yang tinggi.

Salah satu bentuk konkret dari upaya ini adalah dengan menyediakan modal usaha dari dana zakat yang terkumpul, jika memungkinkan terjadi surplus dalam dana zakat tersebut. Sebelum pinjaman modal diberikan kepada penerima yang memenuhi syarat, harus ada sebuah studi kelayakan yang dilakukan oleh lembaga amil. Ini mencakup penelitian tentang situasi calon penerima modal, integritas moralnya, bidang usaha yang akan dijalani, dan aspek pendukung lainnya. Dengan cara ini, dana tersebut dapat digunakan dengan tepat dan sesuai untuk kegiatan usaha produktif. Selanjutnya, memberikan bimbingan dan motivasi kepada penerima dana juga sangat penting agar

mereka mampu memanfaatkannya dengan baik. Harapannya, mustahik dapat bertransformasi menjadi muzakki di masa yang akan datang.⁷

3. Zakat Produktif

Zakat berasal dari kata “zaka” yang memiliki makna seperti ‘suci’, ‘baik’, ‘berkah’, ‘tumbuh’ dan ‘berkembang’. Dalam konteks terminologi syariat (istilah) zakat merujuk pada sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya, dengan syarat-syarat khusus yang juga harus terpenuhi.⁸

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah, ayat 103, ayat ini juga menjadi landasan hukum utama kewajiban membayar zakat.

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (QS. At-Taubah: 103).⁹

⁷ Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020), hlm. 232.

⁸ Ivan Rahmat Santoso, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), hlm. 5.

⁹ Sumar'in Asmawi, *Zakat: Sebagai Kekuatan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2017), hlm. 147.

Ketika membicarakan zakat produktif, yang penting untuk dipahami adalah makna dari zakat dan produktif itu sendiri. Definisi zakat telah diuraikan secara mendalam sebelumnya. Sementara itu, istilah "produktif" berasal dari bahasa Inggris, yakni "*productive*" yang berarti menghasilkan atau memberikan hasil yang banyak. Oleh karena itu, zakat produktif merujuk pada pengelolaan dan distribusi dana zakat dengan tujuan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi penerima zakat. Penyaluran dana zakat yang bersifat produktif ini dilakukan dengan maksud mewujudkan salah satu tujuan utama dibalik kewajiban zakat, yaitu mengurangi kemiskinan secara bertahap dan berkelanjutan dalam masyarakat.¹⁰

Dalam situasi ini, akan ditinjau nilai dan manfaat dari zakat dalam membawa kebaikan bagi umat. Manfaat dari zakat produktif adalah bahwa dana zakat dapat digunakan untuk tujuan-tujuan yang menghasilkan, seperti memberikan bantuan keuangan dalam bentuk modal usaha atau penyediaan peralatan usaha kepada asnaf zakat yang memiliki keterampilan khusus dan bersedia untuk berusaha. Hal ini bertujuan agar mereka dapat lepas dari kondisi kemiskinan dan ketergantungannya pada pihak lain, serta dapat mandiri secara ekonomi.¹¹

¹⁰ Sumar'in Asmawi, *Zakat: Sebagai Kekuatan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2017), hlm. 148.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 149.

Pengelolaan zakat produktif harus dilakukan oleh Amil zakat dengan teliti dan selektif, juga harus dilakukan dengan profesional dalam memilih jenis usaha yang akan dijalankan oleh muzakki. Kemampuan untuk memahami cara mengelola usaha sangatlah penting, terutama bagi Amil, karena dalam beberapa situasi, mereka berfungsi sebagai konsultan atau pendamping dalam usaha produktif tersebut. Beberapa persyaratan untuk memenuhi syarat agar usaha produktif dapat dibiayai oleh dana zakat yakni:

- 1) Usaha harus berfokus pada bidang usaha yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam (halal). Tidak diperbolehkan untuk terlibat dalam perdagangan barang-barang terlarang seperti minuman beralkohol, daging babi, anjing dan sejenisnya. Sama halnya, dilarang juga untuk menjual barang-barang yang dapat memunculkan keraguan atau ketidakpastian (subhat) seperti rokok.
- 2) Pemilik dari usaha tersebut utamanya adalah penerima zakat, terutama dari kalangan fakir miskin dan individu lain yang membutuhkan modal usaha atau penambahan modal.
- 3) Jika bisnis tersebut beroperasi dalam skala perusahaan besar, maka disarankan untuk mempekerjakan tenaga kerja dari kalangan penerima zakat, terutama fakir miskin yang memiliki keahlian, dan memberikan bimbingan serta pelatihan bagi mereka.¹²

¹² Sumar'in Asmawi, *Zakat: Sebagai Kekuatan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2017), hlm. 152.

Melalui zakat produktif, penerima zakat dapat menghasilkan secara berkelanjutan dengan menggunakan harta zakat yang mereka terima. Dana zakat yang diberikan kepada mustahik dapat diperluas dan dimanfaatkan untuk mendukung usaha mereka, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Harta zakat dapat dimanfaatkan, dikelola dan diperbanyak dengan harapan bahwa pada suatu saat, penerima tidak lagi termasuk dalam kategori mustahik zakat.¹³

4. Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat (terbebas dari berbagai gangguan atau kesulitan). Kata “sejahtera” juga memiliki akar kata dari bahasa sanskerta “catera” yang artinya payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” merujuk pada seseorang yang hidupnya sejahtera, yaitu seseorang yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga kehidupannya aman dan tenteram, baik secara fisik maupun mental.

Menurut al-Ghazali, kesejahteraan adalah pencapaian kemaslahatan. Kemaslahatan itu sendiri berarti mencapai tujuan syariah (*Maqashid al-Syari'ah*), di mana kebahagiaan dan kedamaian batin manusia hanya dapat dirasakan setelah terwujudnya kesejahteraan yang sejati bagi

¹³ Muhammad Raihan dan Kamilah K, “Efektivitas Pemanfaatan Zakat Produktif Oleh Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Management Of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, Vol. 3 Nomor 1, 2021, hlm. 19.

seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi.

Untuk mencapai tujuan syariah dan mewujudkan kemaslahatan, beliau menjelaskan tentang faktor-faktor kesejahteraan, yaitu: pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kesejahteraan seringkali dikaitkan dengan aspek materi, dimana peningkatan produktivitas berarti pendapatan yang dihasilkan juga meningkat. Selain itu, indikator kesejahteraan juga dapat dilihat dari aspek non-materi seperti tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan dalam memilih pekerjaan, serta jaminan masa depan yang lebih baik.¹⁴

Dalam pandangan kontemporer, kesejahteraan merujuk pada keadaan di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, serta memiliki akses pendidikan dan pekerjaan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini juga berkontribusi pada pencapaian status sosial yang setara dengan sesama warga.¹⁵

Kesejahteraan adalah elemen penting dalam menjaga dan memelihara stabilitas sosial dan ekonomi. Keadaan ini juga diperlukan untuk mengurangi tingkat kecemburuan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu membutuhkan keadaan sejahtera, baik dalam

¹⁴ Jefik Zulfikar Hafizd, "Pengaruh Zakat Terhadap Kegiatan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik", *Al Barakat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2 Nomor 2, 2022, hlm. 119.

¹⁵ Ahmad Majdi Tsabit, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat", *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01 Nomor 01, 2019, hlm. 6.

aspek materi maupun non-materi, agar tercipta suasana kehidupan bersama yang harmonis.¹⁶

Maulana, sebagaimana dikutip oleh Anny May Saroh Simamora, dkk., menyatakan bahwa indikator tingkat kesejahteraan penerima zakat (mustahik) adalah sebagai berikut: memiliki sandang dan pangan yang mencukupi, tidak lagi bergantung pada zakat, memiliki pekerjaan tetap, merasakan ketenangan batin, mampu memberi nafkah kepada keluarganya, bebas dari utang, memahami arti zakat, dan telah menjadi pemberi zakat (muzakki).¹⁷

Unsur-unsur kesejahteraan:

1) Unsur material kesejahteraan.

Dalam kesejahteraan ekonomi di Indonesia dapat bervariasi seiring berjalannya waktu dan lokasi, perannya tetap konstan, yaitu memastikan bahwa individu dapat hidup dengan standar yang memadai dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Ini adalah tujuan minimal yang harus dicapai oleh sistem ekonomi Indonesia dalam menyediakan aspek material dari kesejahteraan.

2) Unsur non material kesejahteraan

- a. Keamanan jiwa/kehidupan.
- b. Kebutuhan spiritual.

¹⁶ Ahmad Majdi Tsabit, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat", *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01 Nomor 01, 2019, hlm. 7.

¹⁷ Anny May Saroh Simamora, dkk., "Analisis Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Tapanuli Selatan", *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, Vol. 4 Nomor 1, 2023, hlm. 28.

- c. Kemurnian dan kesempurnaan akal.
- 3) Dimensi waktu dan kesejahteraan.
- a. Kemakmuran selama kehidupan di dunia seiring dengan keberkahan di akhirat.
 - b. Kemakmuran bagi generasi saat ini dan masa depan.¹⁸
5. Mustahik

Islam sudah mengatur siapa-siapa saja yang berhak menerima zakat. Golongan ini dikenal dengan istilah ashnaf, delapan kelompok penerima zakat (mustahik).¹⁹ Allah SWT menyampaikan dalam Surah At-Taubah ayat 60, yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. (QS. At-Taubah: 60).²⁰

¹⁸ Rizki Laili, “Pengaruh Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020, hlm. 9.

¹⁹ Nurhasanah, “Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Palopo”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 06 Nomor 01, 2020, hlm. 28.

²⁰ Muhammad dan Nadia Mestura, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik zakat Produktif Di Baitul Mal Kabupaten Pidie Jaya”, *Tahqiq*, Vol. 13 Nomor 1, 2019, hlm. 77.

Delapan kelompok yang memiliki hak untuk menerima zakat sebagaimana disebutkan dalam Surat At-Taubah ayat 60 adalah:

- 1) Fakir adalah individu yang tidak memiliki harta atau pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (nafkah) dan tidak ada orang lain yang memastikan atau menjamin kehidupannya.
- 2) Miskin adalah individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun ia memiliki pekerjaan atau usaha tetap, namun pendapatan yang diperoleh belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Amil adalah individu atau kelompok yang bertugas dalam mengelola seluruh aktivitas terkait zakat, termasuk menghimpun, mendistribusikan (kepada mustahik) dan mengelola dana zakat. Allah menyediakan imbalan bagi mereka (para pelaksana zakat) dari harta zakat sebagai bentuk penggantian dan mereka tidak boleh mengambil upah dari sumber lain selain dari harta zakat.
- 4) Muallaf adalah individu yang imannya masih lemah karena baru saja memeluk agama Islam atau ada yang berkeinginan untuk memeluk Islam namun masih ragu. Dengan bagian dari zakat, mereka dapat menguatkan keyakinannya dalam Islam.
- 5) Riqab secara etimologi merujuk kepada budak belian yang membutuhkan pembebasan. Oleh karena itu, riqab adalah hamba sahaya yang harus diberi bagian dari zakat untuk memungkinkan mereka membebaskan diri dari belenggu perbudakan.

- 6) Gharim adalah seseorang yang memiliki utang karena suatu kebutuhan yang bukan berasal dari tindakan maksiat, dan ia tidak mampu membayarnya atau melunaskannya.
- 7) Sabilillah adalah upaya yang bertujuan untuk mempromosikan atau memperluas ajaran Islam, seperti membela atau mempertahankan agama, mendirikan tempat ibadah, mendukung pendidikan, mendirikan rumah sakit, dan hal-hal sejenis.
- 8) Ibnu Sabil adalah seseorang yang kehabisan persediaan dalam perjalanan dengan niat yang baik. Secara singkat, ia adalah seorang musafir yang membutuhkan bantuan.²¹

Namun, yang dimaksud dengan kelompok yang diprioritaskan dalam memberdayakan mustahik di sini adalah fakir dan miskin. Kelompok ini sangat rentan terhadap perubahan ekonomi dan jumlah individu yang hidup di bawah garis kemiskinan bulanan sangat tinggi. Oleh karena itu, bahkan gangguan kecil pun dapat menyebabkan mereka semakin miskin. Oleh karena itu, fakir dan miskin adalah kelompok yang paling penting untuk mendapatkan manfaat dari dana zakat melalui program pemberdayaan produktif.²²

²¹ Nurhasanah, "Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Palopo", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 06 Nomor 01, 2020, hlm. 29.

²² Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020), hlm. 175.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam konteks ini, berikut adalah rangkuman dari penelitian dan publikasi ilmiah sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini:

Pada tahun 2022, Herlina menyusun skripsi berjudul “*Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penyaluran dana zakat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Aceh Tengah. Populasi penelitian mencakup 877 mustahik dan dari situ sampel penelitian sebanyak 90 orang penerima manfaat dipilih menggunakan metode pengambilan sampel *slovin*. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan distribusi kuesioner. Metode analisis yang diterapkan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat memiliki dampak positif dalam mendukung kesejahteraan mustahik dan penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.²³ Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang membahas zakat terhadap kesejahteraan mustahik, terdapat perbedaan utama dalam lokasi penelitian, yaitu antara Baitul Mal

²³ Herlina, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hlm. xiv.

Kabupaten Aceh Tengah dan BAZNAS Kota Surakarta. Selain itu, jumlah responden dalam penelitian sebelumnya adalah sebanyak 90 orang.

Skripsi yang disusun oleh Siti Mulyani pada tahun 2023 berjudul “*Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Ekonomi Produktif Di BAZNAS Kota Surakarta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana program Ekonomi Produktif di BAZNAS Kota Surakarta efektif dan dampak dari penyalurannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti melakukan observasi terhadap program dan melakukan wawancara dengan staf serta Usaha Mikro Kecil (UMK) yang menjadi mustahik. Untuk memastikan keabsahan data, hasil penelitian akan diolah melalui triangulasi data dengan mempertemukan informasi dari berbagai sumber untuk mengklarifikasi permasalahan yang ada.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Program Ekonomi Produktif dari dana zakat telah berhasil menasar sasaran yang tepat, yaitu kepada mustahik produktif seperti Usaha Mikro Kecil (UMK). Selain itu, BAZNAS Kota Surakarta juga menyelenggarakan pelatihan seperti seminar usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat.²⁴ Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang membahas zakat produktif di BAZNAS Kota Surakarta, terdapat perbedaan utama dalam metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan

²⁴ Siti Mulyani, “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Ekonomi Produktif Di BAZNAS Kota Surakarta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023, hlm. xvii.

metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Skripsi yang disusun oleh Rizki Laili pada tahun 2020 berjudul “*Pengaruh Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penyaluran dana zakat produktif dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Populasi penelitian ini terdiri dari 60 orang yang merupakan penerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Tebing Tinggi. Sampel penelitian sebanyak 38 orang dipilih menggunakan metode *sampling slovin*. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan pengisian kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana.²⁵ Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama mengkaji zakat produktif dalam hubungannya dengan kesejahteraan mustahik menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian, dimana peneliti sebelumnya fokus pada BAZNAS Kota Tebing Tinggi, sedangkan peneliti saat ini memfokuskan penelitiannya pada BAZNAS Kota Surakarta. Selain itu, peneliti terdahulu melibatkan 38 responden dalam penelitiannya.

²⁵ Rizki Laili, “Pengaruh Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020, hlm. i.

Penelitian yang dilakukan oleh Rayyan Firdaus dan timnya dalam artikel jurnalnya berjudul "*Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penyaluran zakat produktif berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan mustahiq. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari 56 mustahiq yang dipilih melalui metode *probability sampling*, di mana elemen sampel ditentukan secara acak. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linier sederhana.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat dalam bentuk produktif memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalokasian zakat dalam bentuk produktif dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para mustahik.²⁶ Kesamaan dalam penelitian ini adalah bahwa keduanya mengkaji dampak penyaluran zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dan menerapkan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian sebelumnya yang dilakukan di Baitulmal Aceh Utara, serta pada jumlah responden yang mencapai 56.

Dalam studi yang berjudul "*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong)*" yang dilakukan oleh Dini Patharani dan

²⁶ Rayyan Firdaus, dkk., "Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 23 Nomor 01, 2022, hlm. 89.

timnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh variabel independen (X) yaitu pendayagunaan zakat produktif terhadap variabel dependen (Y) kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif yang diberikan kepada para mustahik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mereka.²⁷ Kesamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada penggunaan zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik, dan keduanya mengadopsi pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian sebelumnya, yaitu Kabupaten Sorong.

Skripsi yang ditulis oleh Ningsih Andriani pada tahun 2021 berjudul *“Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Makassar”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan dana zakat produktif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan mustahik di BAZNAS Kota Makassar. Jenis penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif eksplanatori. Data primer digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan

²⁷ Dini Patharani, dkk., “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong)”, *At-Thariqah: Jurnal ekonomi*, Vol. 2 Nomor 2, 2021, hlm. 155.

mustahik.²⁸ Peneliti sebelumnya juga mengkaji pemanfaatan dana zakat produktif dengan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu di BAZNAS Kota Makassar.

Dalam artikel jurnal yang berjudul “*Pemanfaatan ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*”, penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda dan Muhammad Zuhirysan menyimpulkan bahwa pendayagunaan zakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penyaluran ZIS yang bersifat produktif memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan penyaluran ZIS yang bersifat konsumtif.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 37 responden.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas pemanfaatan zakat terhadap kesejahteraan dan menggunakan metode kuantitatif. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Kota Medan dan jumlah responden yang berjumlah 37. Selain itu, objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Lembaga Pendidikan Islam.

²⁸ Ningsih Andriani, “Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Makassar”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, hlm. x.

²⁹ Nurlinda dan Muhammad Zuhirysan, “Pemanfaatan ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”, *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah*, Vol. 11 Nomor 1, 2019, hlm. 59.

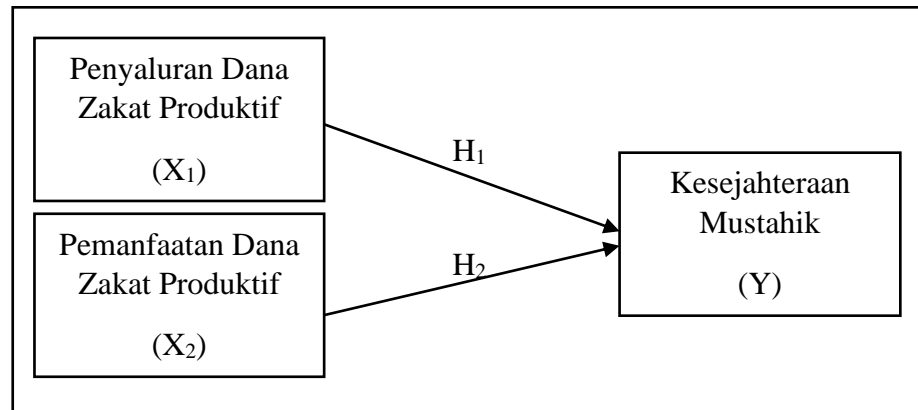
Skripsi yang disusun oleh Mishbah Fikri Tanwifi pada tahun 2021 berjudul “*Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus: KSPPS BMT Beringharjo Yogyakarta)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak dari program pemberdayaan ZIS terhadap kesejahteraan mustahik sebelum dan setelah menerima program. Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT Beringharjo Yogyakarta dengan subjek penelitian adalah mustahik penerima program pemberdayaan *Simbaharjo Development*. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 78 dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode *CIBEST* dan uji beda *paired t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ZIS melalui program *Simbaharjo Development* memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini terbukti dari peningkatan sebesar 17% pada indeks kesejahteraan.³⁰ Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengkaji pengaruh pemanfaatan dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik dengan pendekatan kuantitatif. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian sebelumnya di KSPPS BMT Beringharjo Yogyakarta, serta objek penelitian dan jumlah sampel yang mencapai 78 responden.

³⁰ Mishbah Fikri Tanwifi, “Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus: KSPPS BMT Beringharjo Yogyakarta)”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, hlm. xxii.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 3
Kerangka Berpikir



Dalam konteks konseptual ini, terdapat dua variabel independen, yaitu penyaluran dana zakat produktif (diwakili oleh X₁) dan pemanfaatan dana zakat produktif (diwakili oleh X₂), serta variabel dependen yaitu kesejahteraan mustahik (diwakili oleh Y). Oleh karena itu, dapat diformulasikan pengaruh dari penyaluran dan pemanfaatan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terkait dengan perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis ini bersifat sementara karena didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat

dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban berdasarkan bukti empiris.³¹

1. Hubungan antara penyaluran dan kesejahteraan mustahik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herlina pada tahun 2022 dengan judul “*Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)*”, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di wilayah tersebut. Penyaluran dana zakat oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah memiliki pengaruh positif dalam mendukung kesejahteraan mustahik karena dengan penyaluran tersebut mustahik yang ada di Kabupaten Aceh Tengah merasa terbantu dalam penyediaan kebutuhan sehari-hari mereka. Penyaluran dana zakat ini memiliki pengaruh yang baik karena Baitul Mal telah berupaya membantu dan meringankan kesulitan mustahik yang ada di daerah tersebut.³²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rayyan Firdaus, dkk., pada tahun 2022 dengan judul “*Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara*”, disimpulkan bahwa penyaluran zakat produktif

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 96.

³² Herlina, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hlm. 86.

berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik. Adanya pengaruh menunjukkan bahwa pendistribusian zakat produktif ini mendorong usaha dalam meningkatkan pendapatan para mustahik, hal ini akan berdampak pada kesejahteraan mustahik terutama mengembangkan usaha-usaha produktif mustahik dari usaha pengembangan zakat produktif.³³ Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penyaluran dana zakat produktif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

2. Hubungan antara pemanfaatan dan kesejahteraan mustahik.

Dalam penelitian yang disajikan oleh Nurlinda dan Muhammad Zuhirysan dalam jurnal "*Pemanfaatan ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*", hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil perhitungan atas tanggapan responden menunjukkan bahwa penyaluran ZIS produktif juga harus diimbangi dengan pemberian pelatihan yang memadai untuk kegiatan usaha yang muzakki jalankan. Disamping itu perbaikan sistem pengelolaan ZIS juga perlu dilaksanakan agar lebih transparan.³⁴

³³ Rayyan Firdaus, dkk., "Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 23 Nomor 01, 2022, hlm. 95.

³⁴ Nurlinda dan Muhammad Zuhirysan, "Pemanfaatan ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat", *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 11 Nomor 1, 2019, hlm. 59.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dini Patharani, dkk., pada tahun 2021 dalam karya berjudul “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong)*”, menunjukkan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif secara signifikan berdampak positif terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini dibenarkan oleh salah satu staf pelaksana, bahwa pihak BAZNAS hanya memberikan dana bantuan zakat produktif sampai pada tahap pendistribusian saja belum sampai pada tahap pembinaan ataupun pengawasan. Sehingga peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh mustahik hanya mampu bertahan dalam jangka pendek, karena terkadang dalam mengelola usaha seringkali terjadi masalah yang tidak mampu mereka atasi.

Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Sorong harus segera melakukan pembinaan terhadap usaha yang dikelola para mustahik agar pendapatan atau keuntungan usaha yang diperoleh dapat dipergunakan dalam jangka panjang sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan mustahik dan dapat mengurangi masalah kemiskinan.³⁵ Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pemanfaatan Dana Zakat memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

³⁵ Dini Patharani, dkk., “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong)”, *At-Thariqah: Jurnal ekonomi*, Vol. 2 Nomor 2, 2021, hlm. 177.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di lingkungan mustahik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surakarta yang terletak di Jl. Doktor Moewardi No.52, Penumping, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini akan berlangsung mulai bulan September 2023 hingga bulan Maret 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang fokus pada pengujian hipotesis, pengukuran variabel yang sedang diselidiki dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum, dengan menggunakan SPSS statistik versi 29 sebagai pendukung analisis data.¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak variabel X (yang mempengaruhi) variabel Y (yang dipengaruhi), yaitu memahami bagaimana penyaluran dan pemanfaatan dana zakat produktif memengaruhi kesejahteraan mustahik.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merujuk kepada seluruh objek atau subyek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi kriteria-kriteria tertentu terkait dengan

¹ Eris Munandar, dkk., "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 01 Nomor 01, 2020, hlm. 26.

fokus penelitian. Ini mencakup keseluruhan unit atau individu yang berada dalam cakupan penelitian yang akan dilakukan.²

Dalam penelitian ini, peneliti memuat batasan penelitian dengan memfokuskan pada mustahik yang menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Surakarta. Populasi penelitian mencakup mustahik yang menerima bantuan modal usaha dari bulan Januari hingga Juli 2023. Jumlah populasi terdiri dari 27 orang pria dan 138 orang wanita dengan total keseluruhan yakni 165.

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Sampel yang akan diambil adalah mereka yang menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Surakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴ Dengan menggunakan metode *simple random sampling*, anggota sampel diambil dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵

Dalam penelitian ini, rumus untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus *slovin* dengan formula:

² Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hlm. 15.

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 76.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk...*, hlm. 64.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{165}{2,65}$$

$n = 62,26$ dibulatkan menjadi 62.

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error Margin

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 62 orang berdasarkan perhitungan di atas.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dianggap memenuhi kriteria untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kuesioner ini ditujukan kepada mustahik yang menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS Surakarta.
2. Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti.⁷ Data sekunder merupakan informasi

⁶ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 Nomor 2, 2017, hlm. 211.

⁷ *Ibid.*

yang mendukung kebutuhan data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi artikel jurnal, buku, penelitian sebelumnya, dan informasi yang diambil dari laporan rekapitulasi BAZNAS Kota Surakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memungkinkan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui pos atau internet.⁸

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki berbagai variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁹ Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel itu sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.142.

⁹ Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hlm. 22.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang disimbolkan dengan X adalah faktor yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat atau *dependent variable*.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas terdiri dari dua faktor yang terkait, yaitu penyaluran dana zakat produktif (X_1) dan pemanfaatan dana zakat produktif (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel lain yang disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kesejahteraan mustahik (Y).

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada aspek dari penelitian yang memberikan petunjuk atau informasi tentang metode pengukuran suatu variabel.¹¹

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Penyaluran dana zakat produktif (X_1)	Penyaluran merujuk pada tindakan membagi-bagikan kepada banyak orang atau beberapa lokasi.	1. Tujuan yang tepat	Skala Likert 1-5

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 10.

¹¹ Benny S. Pasaribu, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), hlm. 69.

		2. Perencanaan yang matang ¹²	
Pemanfaatan dana zakat produktif (X ₂)	Pemanfaatan adalah aktivitas atau proses mengubah sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang memberikan manfaat.	1. Sasaran 2. Pembinaan 3. Pengawasan ¹³	Skala Likert 1-5
Kesejahteraan mustahik (Y)	Kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang terbebas dari kondisi kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran.	1. Peningkatan Pendapatan 2. Peningkatan mustahik menjadi muzakki ¹⁴	Skala Likert 1-5

H. Instrumen Penelitian

Dalam menghimpun data, peneliti memanfaatkan metode kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan kepada responden sesuai dengan keperluan penelitian.¹⁵ Isi kuesioner mencakup informasi mengenai identitas responden dan pertanyaan-pertanyaan terkait variabel penelitian beserta pilihan jawaban yang diberikan. Kuesioner ini dibagikan kepada mustahik yang menerima dana zakat produktif bantuan modal usaha.

¹² Rizki Laili, "Pengaruh Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020, hlm. 31.

¹³ Ningsih Andriani, "Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Makassar", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, hlm. 26.

¹⁴ Rizki Laili, "Pengaruh Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Produktif...", hlm. 31.

¹⁵ Neneng Choirum Mahmuda, "Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Madiun", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, hlm. 39.

Penelitian ini mengambil instrumen dari skripsi Rizki Laili, variabel penyaluran dengan jumlah 10 item pertanyaan dan variabel kesejahteraan dengan jumlah 10 item pertanyaan. Variabel pemanfaatan mengambil dari skripsi Ningsih Andriani dengan jumlah 13 item pertanyaan. Peneliti mengambil item pertanyaan yang sesuai dengan penelitian dan dimodifikasi, sehingga variabel penyaluran menjadi 8 item pertanyaan dan variabel pemanfaatan menjadi 12 variabel. Variabel kesejahteraan tetap 10 item pertanyaan.

Dalam penelitian ini, kuisioner digunakan dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Tiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* memiliki rentang tanggapan dari yang sangat positif hingga sangat negatif.¹⁶

Tabel 5
Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, di mana data diolah dengan menggunakan alat bantu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 134.

berupa perangkat lunak statistik yang disebut SPSS untuk menghasilkan hasil dalam bentuk angka-angka.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu item dalam kuesioner dapat diandalkan. Pengukuran dianggap valid jika asumsi yang terdapat dalam instrumen kuesioner sesuai dengan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, validitas data diukur menggunakan metode korelasi atau metode *corrected item total correlation*. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka item dianggap tidak valid.¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika menghasilkan data yang seragam dalam situasi-situasi yang serupa. Reliabilitas diukur dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yang bisa berada dalam kisaran 0,5 hingga 0,7. Kriteria evaluasi reliabilitas sebagai berikut:

¹⁷ Ningsih Andriani, "Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Makassar", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, hlm. 28.

- 1) Jika nilai *Cronbach's alpha* melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka instrumen dikatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai *Cronbach's alpha* kurang dari tingkat signifikansi, maka instrumen dianggap tidak reliabel.¹⁸
3. Uji Asumsi Klasik
- 1) Pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.
 - 2) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.
 - 3) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat variasi yang tidak seragam dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji *glejser* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi > 0,05,

¹⁸ Alfiani Nur Istiqomah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Surakarta", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022, hlm. 46.

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.¹⁹

4. Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas. Oleh karena itu, untuk melakukan estimasi atau pengujian terhadap permasalahan yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas, tidak dapat menggunakan metode regresi sederhana. Alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda adalah analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap variabel terikat.²⁰ Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat positif atau negatif. Persamaan untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:²¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kesejahteraan Mustahik)

a = Konstanta

X₁ = Variabel bebas (penyaluran dana zakat produktif)

¹⁹ Usi Muslihatul Badriyah dan Eris Munandar, "Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019", *Jurnal Ekonomi Rabbani*, Vol. 1 Nomor 1, 2021, hlm. 25.

²⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 55.

²¹ Bambang Prasetyo, dkk., *Metode penelitian kuantitatif, teori dan aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.76.

X_2 = Variabel bebas (pemanfaatan dana zakat produktif)

e = *Term of Error*

b_1, b_2 = Koefisien regresi, yang mencerminkan kenaikan atau penurunan variabel terikat.

5. Uji t

Uji t bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung kurang dari t tabel atau dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.²²

²² Alfiani Nur Istiqomah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Surakarta", *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022, hlm. 50.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil BAZNAS Kota Surakarta

BAZNAS atau Badan Amil zakat Nasional merupakan lembaga resmi non-struktural yang dibentuk oleh pemerintah RI berdasarkan keputusan presiden sebagai penyempurnaan dari BAZIS (Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat peraturan pemerintah RI No.14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Zakat, intruksi presiden No. 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surakarta periode pertama dibentuk melalui Peraturan Walikota Surakarta Nomor 7-A Tahun 2015 tentang Tata Cara Pengelolaan Zakat dan telah dikukuhkan oleh Walikota pada tanggal 6 Desember 2016 berdasar Surat Keputusan Walikota Surakarta No.451.7/91/1/2016 tentang Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kota Surakarta Periode 2016-2021, dengan tugas

untuk merencanakan, melaksanakan, meningkatkan dan melaporkan pengelolaan ZIS di Surakarta.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Surakarta

Visi: Menjadi lembaga utama untuk menyejahterakan umat ditingkat Kota Surakarta.

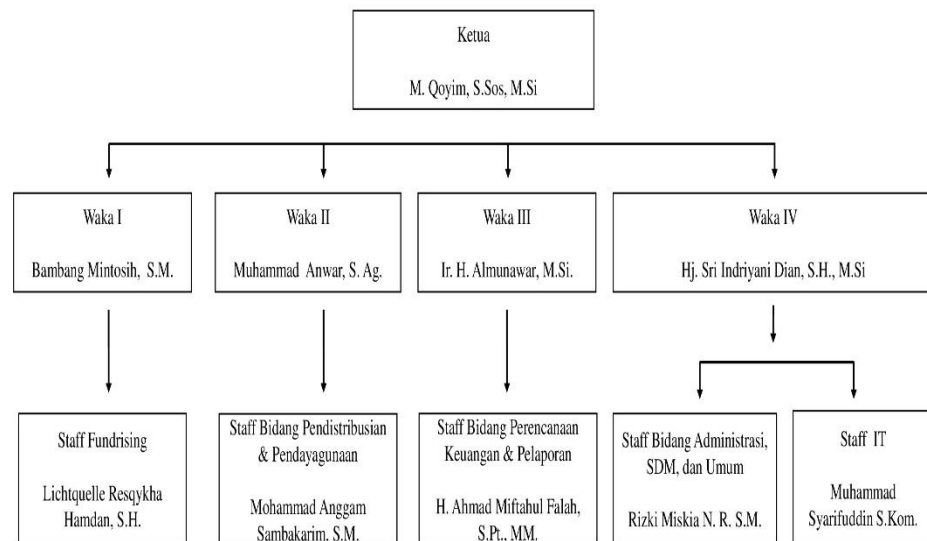
Misi:

- a) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- b) Memaksimalkan literasi zakat di Kota Surakarta dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL masif dan terukur.
- c) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- d) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat Kota Surakarta secara berkelanjutan.
- e) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat Kota Surakarta dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
- f) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggung jawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat di Kota Surakarta.
- g) Membangun kemitraan antara muzaki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

- h) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat Kota Surakarta.

3. Struktur BAZNAS Kota Surakarta

Gambar 4
Struktur Organisasi BAZNAS Kota Surakarta



Sumber: Data BAZNAS Kota Surakarta

4. Program BAZNAS Kota Surakarta

a) Program Advokasi dan Dakwah

Program pembinaan dan peningkatan SDM seperti sosialisasi dan edukasi program BAZNAS di Car Free Day, jum'at berkah bareng ojol, bantuan Guru TPA/TPQ, dll.

b) Program Pendidikan

Program bantuan yang berupa beasiswa kepada siswa-siswi yang kurang mampu, seperti beasiswa bantuan pendidikan bagi

santri pondok, bantuan pendidikan yang tidak bisa mengambil ijazah, dll.

c) Program Kesehatan

Bantuan pelayanan kesehatan, seperti cek kesehatan gratis dan edukasi kesehatan posko, distribusi bantuan kepada ponpes, dan BAZNAS tanggap bencana Kota Surakarta.

d) Program Kemanusiaan

Beberapa program kemanusiaan, seperti bantuan untuk korban banjir, bantuan untuk disabilitas fisik, bantuan korban kebakaran, bantuan untuk korban cianjur, dll.

e) Program Ekonomi Produktif

Beberapa program ekonomi produktif, seperti bantuan permodalan ekonomi mikro, pembinaan penerima bantuan ekonomi produktif mikro, bantuan trolley untuk pekerja sektor informal di pasar legi, dll.

5. Media Informasi dan Komunikasi Digital BAZNAS Kota Surakarta

Tabel 6
Media Sosial BAZNAS Kota Surakarta

No	Media	Portal Site
1	Website Resmi	https://baznas.surakarta.go.id/
2	Facebook	Baznas Kota Surakarta
3	Instagram	baznaskota.surakarta
4	Telp/Hotline	081393055550
5	E-mail	baznaskota.surakarta@baznas.go.id
6	Youtube	BAZNAS Kota Surakarta
7	Twitter	-

Sumber: Dokumen Rencana Strategi BAZNAS Kota Surakarta Periode 2022-2026, Tidak Dipublikasikan.

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang digunakan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menerima bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Surakarta bulan Januari-Juli 2023. Jumlah populasi sebesar 165, sampel yang berhasil didapatkan sebanyak 66 responden, 4 data rusak dan 62 data yang diolah ini sudah memenuhi kebutuhan sampel sesuai yang sudah dijelaskan di bab III populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel. Untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai karakteristik responden maka dilakukan pengelolaan data mentah yang menggunakan perhitungan statistik.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 7
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	6	9,7%
2	Perempuan	56	90,3%
	Total	62	100%

Sumber: Olah data primer

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yakni 90,3% atau sebanyak 56 responden dan sisanya laki-laki 9,7% atau sebanyak 6 responden. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan.

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 8
Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	7	11,3%
2	SMP/Sederajat	20	32,3%
3	SMA/Sederajat	31	50%
4	D1	2	3,2%
5	S1	1	1,6%
6	Tidak Sekolah	1	1,6%
Total		62	100%

Sumber: Olah data primer

Menurut tabel 8, dapat diketahui bahwa 62 responden berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari tingkat SD berjumlah 7 orang atau 11,3%, tingkat SMP berjumlah 20 orang atau 32,3%, tingkat SMA berjumlah 31 orang atau 50%, tingkat D1 berjumlah 2 orang atau 3,2%, tingkat S1 berjumlah 1 orang atau 1,6%, dan tidak sekolah berjumlah 1 orang atau 1,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat SMA dengan jumlah 31 orang.

3. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 9
Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang	Jumlah	Persentase
1	21-30	3	4,8%
2	31-40	14	22,6%
3	41-50	26	42%
4	51-60	16	25,8%
5	61-70	2	3,2%
6	71-80	1	1,6%

Total	62	100%
-------	----	------

Sumber: Olah data primer

Menurut tabel 9, dapat diketahui bahwa 62 responden berdasarkan usia terdiri dari umur 21-30 berjumlah 3 orang atau 4,8%, umur 31-40 berjumlah 14 orang atau 22,6%, umur 41-50 berjumlah 26 orang atau 42%, umur 51-60 berjumlah 16 orang atau 25,8%, umur 61-70 berjumlah 2 orang atau 3,2%, umur 71-80 berjumlah 1 orang atau 1,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia terbanyak yaitu 41-50 dengan jumlah 26 orang.

4. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha.

Tabel 10
Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Makan dan Minuman	50	80,6%
2	Jasa	7	11,3%
3	Barang Tahan Lama	4	6,5%
4	Barang Tidak Tahan Lama	1	1,6%
Total		62	100%

Sumber: Olah data primer

Menurut tabel 10, dapat diketahui bahwa 62 responden berdasarkan jenis usaha terdiri dari usaha makan dan minuman berjumlah 50 orang atau 80,6%, jasa berjumlah 7 orang atau 11,3%, barang tahan lama berjumlah 4 orang atau 6,5%, barang tidak tahan lama berjumlah 1 orang atau 1,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berdasarkan

jenis usaha terbanyak yaitu usaha makan dan minuman berjumlah 50 orang atau 80,6%.

a) Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Hal ini menentukan dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung, nilai r tabel diambil menggunakan rumus $df=n-2$, maka $62-2=60$, sehingga r tabel sebesar 0,250.

Tabel 11
Uji Validitas Variabel Penyaluran (X_1)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	PN1	0,667	0,250	Valid
2	PN2	0,499	0,250	Valid
3	PN3	0,505	0,250	Valid
4	PN4	0,526	0,250	Valid
5	PN5	0,660	0,250	Valid
6	PN6	0,624	0,250	Valid
7	PN7	0,556	0,250	Valid
8	PN8	0,465	0,250	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Pada tabel 11, maksud dari X_1 adalah variabel penyaluran dan PN1 memiliki arti pertanyaan pertama, PN2 memiliki arti pertanyaan kedua dan seterusnya. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r tabel adalah 0,250, sedangkan r hitung dari hasil uji validitas menunjukkan $> r$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian diatas dikatakan valid.

Tabel 12
Uji Validitas Variabel Pemanfaatan (X_2)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	PM1	0,694	0,250	Valid
2	PM2	0,578	0,250	Valid
3	PM3	0,580	0,250	Valid
4	PM4	0,566	0,250	Valid
5	PM5	0,703	0,250	Valid
6	PM6	0,706	0,250	Valid
7	PM7	0,782	0,250	Valid
8	PM8	0,692	0,250	Valid
9	PM9	0,690	0,250	Valid
10	PM10	0,595	0,250	Valid
11	PM11	0,733	0,250	Valid
12	PM12	0,720	0,250	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Pada tabel 12, maksud dari X_2 adalah variabel pemanfaatan dan PM1 memiliki arti pertanyaan pertama, PM2 memiliki arti pertanyaan kedua dan seterusnya. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r tabel adalah 0,250, sedangkan r hitung dari hasil uji validitas menunjukkan $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian diatas dikatakan valid.

Tabel 13
Uji Validitas Variabel Kesejahteraan (Y)

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	K1	0,747	0,250	Valid
2	K2	0,829	0,250	Valid
3	K3	0,748	0,250	Valid
4	K4	0,754	0,250	Valid
5	K5	0,755	0,250	Valid
6	K6	0,695	0,250	Valid
7	K7	0,675	0,250	Valid

8	K8	0,324	0,250	Valid
9	K9	0,683	0,250	Valid
10	K10	0,667	0,250	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Pada tabel 13, maksud dari Y adalah variabel kesejahteraan dan K1 memiliki arti pertanyaan pertama, K2 memiliki arti pertanyaan kedua dan seterusnya. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r tabel adalah 0,250, sedangkan r hitung dari hasil uji validitas menunjukkan $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian diatas dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60.

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Penyaluran	0,661	Reliabel
2	Pemanfaatan	0,872	Reliabel
3	Kesejahteraan	0,876	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS

Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sedangkan dari tabel 14, uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* dari semua indikator adalah 0,661 (X₁), 0,872 (X₂), dan 0,876 (Y). Dari keseluruhan variabel adalah lebih dari 0,60. Jadi, variabel keseluruhan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan bisa dipercaya sebagai alat ukur data.

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi secara normal.

Gambar 5
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		62	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.81704935	
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.080	
	Negative	-.110	
Test Statistic		.110	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.061	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.066	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.059
		Upper Bound	.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan data pada gambar 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai pada Asymp. Sig sebesar 0,061 atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas atau tidak. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 15
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Penyaluran	0,406	2,463	Bebas dari gejala multikolonieritas
2	Pemanfaatan	0,406	2,463	Bebas dari gejala multikolonieritas

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan pada tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel penyaluran dan variabel pemanfaatan lebih besar dari 0,1 yaitu 0,406. Nilai VIF dari kedua variabel penyaluran dan variabel pemanfaatan lebih kecil dari 10 yaitu 2,463. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen ini tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat variasi yang tidak seragam dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Dengan menggunakan uji *glejser* yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.897	1.903		.996	.323
	X1	.061	.087	.142	.702	.486
	X2	-.049	.050	-.198	-.978	.332

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan pada gambar 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05. Variabel X_1 sebesar 0,486 sedangkan variabel X_2 sebesar 0,332. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami heteroskedastisitas.

c) Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat positif atau negatif serta mengetahui pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel

independen. Analisis ini juga digunakan untuk variabel manakah yang paling berpengaruh diantara variabel lain.

Gambar 7
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.712	2.970		-.576	.567
	X1	.482	.136	.325	3.551	<.001
	X2	.531	.078	.620	6.774	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -1,712 + 0,482 \text{ Penyaluran} + 0,531 \text{ Pemanfaatan} + e$$

Persamaan dari hasil uji tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -1,712 dan bertanda negatif. Artinya, jika variabel penyaluran (X_1) dan variabel pemanfaatan (X_2) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka variabel kesejahteraan akan mengalami penurunan -1,712.
- 2) Koefisien regresi b_1 menyatakan bahwa variabel penyaluran bertanda positif sebesar 0,482. Artinya, jika penyaluran dana zakat produktif meningkat sebesar 1% maka kesejahteraan akan naik sebesar 0,482.
- 3) Koefisien regresi b_2 menyatakan bahwa variabel penyaluran bertanda positif sebesar 0,531. Artinya, jika pemanfaatan dana

zakat produktif meningkat sebesar 1% maka kesejahteraan akan naik sebesar 0,531.

d) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi lebih dari 0,05, berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau tingkat signifikansi kurang dari 0,05, berarti secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel independen dan dependen, $Df = n - k = 62 - 3 = 59$, sehingga nilai $t \text{ tabel}$ sebesar 2,001.

Gambar 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.712	2.970		-.576	.567
	X1	.482	.136	.325	3.551	<.001
	X2	.531	.078	.620	6.774	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS

1) Variabel Penyaluran

Berdasarkan uji hipotesis diatas diperoleh bahwa nilai $t \text{ hitung}$ lebih besar dari $t \text{ tabel}$, nilai $t \text{ hitung}$ $3,551 > 2,001$ dengan

nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima, yang berarti variabel penyaluran dana zakat produktif terdapat pengaruh signifikan secara positif terhadap kesejahteraan mustahik.

2) Variabel Pemanfaatan

Berdasarkan uji hipotesis diatas diperoleh bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, nilai t hitung $6,774 > 2,001$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima, yang berarti variabel pemanfaatan dana zakat produktif terdapat pengaruh signifikan secara positif terhadap kesejahteraan mustahik.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Seperti yang dijabarkan sebelumnya, dari hasil uji analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y . Hal ini dibuktikan dengan uji t , t hitung $> t$ tabel dan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_a diterima. Pembahasan dan hasil penelitian dari pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Terbukti, hal ini menunjukkan penyaluran dana zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan uji t hitung $> t$ tabel, yakni $3,551 > 2,001$. Variabel penyaluran memiliki nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyaluran dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini didukung dengan

upaya dan usaha yang dilakukan BAZNAS, yang mana penyaluran dana zakat produktif diberikan kepada mustahik dengan usia produktif antara umur 21 tahun hingga umur 60 tahun, diberi modal usaha, pelatihan dan edukasi dalam berwirausaha setiap bulan sekali, sangat mempengaruhi mustahik agar dapat mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga meningkatkan kesejahteraan mustahik.

2. H₂: Terbukti, hal ini menunjukkan pemanfaatan dana zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan uji t hitung $>$ t tabel, yakni $6,774 > 2,001$. Variabel penyaluran memiliki nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini didukung dengan adanya dana zakat produktif yang dimanfaatkan untuk usaha, sehingga perekonomian mustahik meningkat dan taraf hidupnya juga meningkat dibandingkan dengan sebelum mendapatkan dana zakat produktif, yang mana pemanfaatan dana zakat produktif dikelola mustahik paling banyak yakni makan dan minuman dengan modal yang relatif kecil dan terjangkau, serta memberikan keuntungan yang cepat karena tingkat permintaan cukup tinggi, sehingga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis tentang pengaruh penyaluran dan pemanfaatan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyaluran dana zakat produktif (X_1) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik (Y). Didukung dengan hasil analisis dan uji t hitung lebih besar daripada t tabel, yakni $3,551 > 2,001$. Variabel penyaluran memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima, hal ini menunjukkan variabel penyaluran memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini didukung dengan upaya dan usaha yang dilakukan BAZNAS, yang mana penyaluran dana zakat produktif diberikan kepada mustahik dengan usia produktif, diberi modal, pelatihan, dan edukasi dalam berwirausaha, sangat mempengaruhi mustahik agar dapat mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga meningkatkan kesejahteraan mustahik.
2. Pemanfaatan dana zakat produktif (X_2) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik (Y). Didukung dengan hasil analisis dan uji t hitung lebih besar daripada t tabel, yakni $6,774 > 2,001$. Variabel pemanfaatan memiliki nilai signifikansi yaitu

$0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima, hal ini menunjukkan variabel pemanfaatan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini didukung dengan adanya dana zakat produktif, perekonomian dan taraf hidup mustahik meningkat, yang mana pemanfaatan dana zakat produktif yang dikelola mustahik paling banyak yakni makan dan minuman dengan modal yang relatif kecil dan terjangkau, serta memberikan keuntungan yang cepat karena tingkat permintaan cukup tinggi, sehingga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS Kota Surakarta
 - a. Penyaluran dana zakat produktif bantuan modal usaha dananya lebih ditingkatkan atau disesuaikan dengan kebutuhan modal mustahik, supaya lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.
 - b. Pemanfaatan dana zakat produktif dalam jenis usaha lainnya harus diawasi dan dikelola dengan lebih baik lagi, agar pemanfaatannya dapat dirasakan oleh mustahik.
2. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel-variabel lain yang belum diteliti dipenelitian ini, seperti variabel pendampingan dan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Nurfiah, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Bogor: Lindan Bestari, 2022.
- Asmawi, Sumar'in, *Zakat: Sebagai Kekuatan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2017.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Martono, Nanang, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, Yogyakarta: Gaya Media, 2010.
- Musa, Armiadi, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020.
- Pasaribu, Benny S, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Banten: Media Edu Pustaka, 2022.
- Prasetyo, Bambang, dkk., *Metode penelitian kuantitatif, teori dan aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press, 2002.
- Santoso, Ivan Rahmat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunyoto, Danang, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012.

W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002.

Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015.

Artikel Jurnal dan Penelitian Ilmiah

Badriyah, Usi Muslihatul dan Eris Munandar, “Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019”, *Jurnal Ekonomi Rabbani*, Vol. 1 Nomor 1, 2021.

Firdaus, Rayyan, dkk., “Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 23 Nomor 01, 2022.

Hafizd, Jefik Zulfikar, “Pengaruh Zakat Terhadap Kegiatan Usaha Dan kesejahteraan Mustahik”, *Al Barakat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2 Nomor 2, 2022.

Harahap, Abdul Hanafi, dkk., “Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara”, *Profjes*, Vol. 01 Nomor 01, 2022.

Khumaini, Sabik dan Anto Apriyanto, “Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat”, *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 2 Nomor 2, 2018.

Muhammad dan Nadia Mestura, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik zakat Produktif Di Baitul Mal Kabupaten Pidie Jaya”, *Tahqiqqa*, Vol. 13 Nomor 1, 2019.

Munandar, Eris, dkk., “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 01 Nomor 01, 2020.

Nurhasanah, “Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Palopo”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 06 Nomor 01, 2020.

Nurlinda dan Muhammad Zuhirysan, “Pemanfaatan ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”, *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 11 Nomor 1, 2019.

- Patharani, Dini, dkk., “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong)”, *At-Thariqah: Jurnal ekonomi*, Vol. 2 Nomor 2, 2021.
- Pratiwi, Nuning Indah, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 Nomor 2, 2017.
- Rachmawati, Eka Nuraini, dkk., “Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8 Nomor 2, 2019.
- Raihan, Muhammad dan Kamilah K, “Efektivitas Pemanfaatan Zakat Produktif Oleh Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Management Of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, Vol. 3 Nomor 1, 2021.
- Septiani, Risma Laely, dkk., “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengelolaan Zakat Sebagai Variabel Intervening Pada BAZNAS Kabupaten Lombok Timur”, *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 14 Nomor 01, 2022.
- Simamora, Anny May Saroh, dkk., “Analisis Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Tapanuli Selatan”, *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, Vol. 4 Nomor 1, 2023.
- Tsabit, Ahmad Majdi, “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat”, *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01 Nomor 01, 2019.

Skripsi

- Andriani, Ningsih, “Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Makassar”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Elman, Syaipudin, “Strategi Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Herlina, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dalam Mendukung Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah)”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

- Istiqomah, Alfiani Nur, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Surakarta”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Laili, Rizki, “Pengaruh Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2020.
- Mahmuda, Neneng Choirum, “Pengaruh Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Kota Madiun”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Mulyani, Siti, “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Ekonomi Produktif Di BAZNAS Kota Surakarta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro”, *Skripsi*, diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Tanwif, Mishbah Fikri, “Analisis Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus: KSPPS BMT Beringharjo Yogyakarta)”, *Skripsi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Lain-Lain

- Wawancara awal dengan mustahik penerima bantuan modal usaha, wawancara pribadi, 28 Agustus 2023, jam 12.17 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

1. Pendahuluan

Assalamualaikum Wr. Wb. Perkenalkan nama saya Achmad Sofwan, Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf (S1) dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta angkatan 2020. Saat ini saya sedang menempuh tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Penyaluran dan Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Bantuan Modal Usaha BAZNAS Kota Surakarta)”. Sebelumnya saya sampaikan terimakasih atas ketersediaan saudara dalam membantu mengisi kuesioner penelitian. Kami harapkan bisa memberikan informasi yang sebenarnya secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada (kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara Insya Allah terjamin). Kuesioner ini berisi pernyataan yang menggambarkan pendapat maupun kesan dari Bapak/Ibu/Saudara.

2. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
- b. Isilah data diri anda.
- c. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan benar.
- d. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda checklist.
- e. Setiap responden diharapkan hanya memilih satu jawaban.
- f. Apabila ada pertanyaan, silahkan hubungi nomor ini 087761405380.

3. Identitas Responden

- a. Nama:
- b. Umur:
- c. Jenis Kelamin:
- d. Jenis Usaha:

e. Pendidikan Terakhir:

4. Keterangan Alternatif Jawaban:

- SS (Sangat Setuju) = 5
- S (Setuju) = 4
- KS (Kurang Setuju) = 3
- TS (Tidak Setuju) = 2
- STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

VARIABEL PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF (X₁)

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Menurut saya, mustahik atau orang yang menerima dana zakat bantuan modal usaha sudah sesuai dengan kategori penerima dana zakat.					
2	Program bantuan modal usaha hanya diberikan kepada yang mengalami kekurangan modal untuk menjalankan usaha.					
3	Penyaluran dana zakat bantuan modal usaha diberikan pada pemilik usaha kecil dan bukan sebagai usaha sampingan.					
4	Dana zakat bantuan modal usaha hanya diberikan kepada mustahik yang memiliki pengalaman dan skill dalam berwirausaha saja.					
5	Penerima zakat bantuan modal usaha diberikan pelatihan dalam berbisnis sesuai syariat agama Islam.					
6	Penerima zakat bantuan modal usaha diawasi oleh pihak amil dari mulai dana disalurkan hingga usaha berjalan.					
7	Dana zakat bantuan modal usaha yang disalurkan pihak amil (BAZNAS) sudah cukup untuk menambah modal usaha.					
8	Menurut saya, pengajuan untuk mendapatkan modal usaha dari dana zakat produktif di BAZNAS untuk usaha kecil lebih baik daripada melakukan pengajuan kredit di bank.					

Sumber: Rizki Laili, 2020.

VARIABEL PEMANFAATAN DANA ZAKAT PRODUKTIF (X₂)

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pemberian dana zakat bantuan modal usaha sangat bergantung pada kondisi mustahik/orang yang menerima dana zakat.					
2	Jumlah dana bantuan modal usaha yang diberikan sangat cukup membantu dalam modal usaha mustahik/orang yang menerima dana zakat.					
3	Dana zakat bantuan modal usaha hanya diberikan kepada fakir miskin yang mempunyai semangat untuk berwirausaha.					
4	Pemberian dana zakat bantuan modal usaha tidak melalui perantara, melainkan langsung ke mustahik/orang yang menerima dana zakat.					
5	Pemanfaatan dana zakat bantuan modal usaha harus diawasi dan dikelola dengan baik agar pemanfaatannya dapat dirasakan oleh mustahik/orang yang menerima dana zakat.					
6	Bantuan dana zakat bantuan modal usaha merupakan salah satu potensi terbaik dalam mengentaskan kemiskinan.					
7	Pendistribusian dana zakat bantuan modal usaha sesuai persyaratan ketentuan yang berlaku.					
8	BAZNAS menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah, transparan dan professional.					
9	BAZNAS sangat teliti dalam memberikan dana untuk modal usaha kepada mustahik/orang yang menerima dana zakat.					
10	BAZNAS selalu memantau tentang manajemen keuangan mustahik/orang yang menerima dana zakat.					
11	BAZNAS memberikan informasi yang cepat dan tepat.					
12	Usaha yang saya kelola menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk keluarga.					

Sumber: Ningsih Andriani, 2021.

VARIABEL KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Y)

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Setelah mendapatkan dana zakat bantuan modal usaha, usaha yang dijalankan sudah sesuai dengan target yang diharapkan.					
2	Setelah mendapatkan dana zakat bantuan modal usaha, pendapatan usaha meningkat.					
3	Penyaluran dana zakat bantuan modal usaha sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga.					
4	Setelah mendapatkan dana zakat bantuan modal usaha, taraf hidup meningkat.					
5	Bantuan dana zakat modal usaha sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha kecil untuk mendapatkan modal usaha.					
6	Modal usaha yang diberikan sangat berpengaruh untuk memajukan usaha dan untuk menambah modal usaha yang dijalankan.					
7	Perekonomian keluarga saya, sudah bisa masuk dalam kategori sejahtera setelah mendapatkan modal usaha yang diberikan melalui program bantuan modal usaha.					
8	Setelah perekonomian keluarga sejahtera, saya bersedia menjadi muzakki/orang yang berzakat di BAZNAS Kota Surakarta.					
9	Menurut saya, penyaluran dana zakat bantuan modal usaha mampu menurunkan angka kemiskinan di Kota Surakarta.					
10	Menurut saya, penyaluran dana zakat bantuan modal usaha mampu menurunkan angka pengangguran di Kota Surakarta.					

Sumber: Rizki Laili, 2020.

Lampiran 2

Hasil Data Kuesioner

Variabel Penyaluran (X₁)

No	PN1	PN2	PN3	PN4	PN5	PN6	PN7	PN8	X1
1	5	3	5	3	5	5	4	5	35
2	5	4	5	3	5	5	4	5	36
3	5	5	5	4	5	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	3	5	5	4	5	37
6	4	4	4	4	5	5	4	2	32
7	4	5	5	3	4	4	4	5	34
8	4	5	5	1	3	3	3	5	29
9	5	5	5	3	5	5	3	5	36
10	5	5	5	5	5	4	5	5	39
11	5	5	5	4	5	5	5	5	39
12	5	4	2	4	5	5	4	5	34
13	4	5	3	4	5	5	3	5	34
14	4	4	5	4	4	4	4	5	34
15	4	4	3	3	4	3	3	4	28
16	4	4	4	3	5	5	4	4	33
17	4	4	4	3	4	4	4	4	31
18	4	4	4	4	4	4	4	5	33
19	5	4	4	4	4	4	4	4	33
20	4	4	4	3	4	4	4	4	31
21	5	5	5	1	4	4	5	5	34
22	4	4	4	2	4	4	4	4	30
23	5	5	4	5	4	4	5	5	37
24	5	4	4	4	5	5	5	4	36
25	5	4	4	4	5	5	5	4	36
26	4	5	4	5	4	4	5	4	35
27	4	5	5	4	4	5	4	5	36
28	4	4	4	3	4	4	4	4	31
29	4	4	4	3	4	4	4	4	31
30	4	4	4	5	5	4	5	5	36
31	4	4	5	2	4	4	4	4	31
32	4	5	5	4	4	5	4	5	36
33	4	4	4	3	4	4	4	4	31
34	4	4	4	3	4	4	3	4	30
35	4	4	3	3	4	4	3	5	30

36	4	4	4	3	4	4	4	5	32
37	4	4	4	3	4	4	3	4	30
38	4	5	5	3	4	4	4	4	33
39	4	2	3	3	4	4	4	4	28
40	4	4	4	4	4	4	3	4	31
41	4	4	4	2	4	4	4	4	30
42	4	5	4	4	4	4	3	4	32
43	4	5	4	2	5	4	4	5	33
44	5	4	5	2	5	5	4	4	34
45	4	3	5	3	5	5	4	4	33
46	5	5	5	5	5	4	4	5	38
47	5	4	5	3	5	5	4	5	36
48	5	4	5	3	5	5	4	5	36
49	5	4	4	3	4	4	4	4	32
50	4	5	5	3	4	4	4	5	34
51	4	5	4	4	4	4	3	5	33
52	4	4	4	3	4	4	3	5	31
53	4	4	4	3	4	4	4	5	32
54	4	5	4	5	4	4	5	4	35
55	5	4	4	4	5	5	5	5	37
56	4	4	4	3	4	4	3	5	31
57	4	4	4	3	4	4	4	5	32
58	4	5	5	4	4	4	4	5	35
59	5	4	5	3	4	4	4	4	33
60	4	5	4	4	4	4	4	5	34
61	5	5	5	3	5	5	4	5	37
62	5	5	5	4	5	5	3	5	37

39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36
41	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
42	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34
43	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
44	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	44
45	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	40
46	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	43
47	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
48	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	45
49	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
50	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
51	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	40
52	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36
53	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	40
54	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	45
55	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
56	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	39
57	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
58	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	41
59	3	4	4	3	5	4	3	5	4	4	39
60	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
61	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	43
62	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49

Lampiran 3

Hasil uji analisis

A. Uji Instrumen (Uji validitas)

a. Variabel Penyaluran (X_1)

		Correlations								
		PN1	PN2	PN3	PN4	PN5	PN6	PN7	PN8	X1
PN1	Pearson Correlation	1	.104	.319*	.108	.606**	.529**	.364**	.246	.667**
	Sig. (2-tailed)		.421	.012	.402	<.001	<.001	.004	.054	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PN2	Pearson Correlation	.104	1	.351**	.224	-.005	-.006	.069	.372**	.499**
	Sig. (2-tailed)	.421		.005	.080	.970	.961	.593	.003	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PN3	Pearson Correlation	.319*	.351**	1	-.139	.155	.240	.181	.244	.505**
	Sig. (2-tailed)	.012	.005		.281	.228	.061	.159	.056	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PN4	Pearson Correlation	.108	.224	-.139	1	.244	.172	.315*	.055	.526**
	Sig. (2-tailed)	.402	.080	.281		.056	.182	.013	.674	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PN5	Pearson Correlation	.606**	-.005	.155	.244	1	.795**	.290*	.123	.660**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.970	.228	.056		<.001	.022	.341	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PN6	Pearson Correlation	.529**	-.006	.240	.172	.795**	1	.227	.098	.624**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.961	.061	.182	<.001		.075	.447	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PN7	Pearson Correlation	.364**	.069	.181	.315*	.290*	.227	1	.003	.556**
	Sig. (2-tailed)	.004	.593	.159	.013	.022	.075		.982	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PN8	Pearson Correlation	.246	.372**	.244	.055	.123	.098	.003	1	.465**
	Sig. (2-tailed)	.054	.003	.056	.674	.341	.447	.982		<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X1	Pearson Correlation	.667**	.499**	.505**	.526**	.660**	.624**	.556**	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel Pemanfaatan (X₂)

		Correlations												
		PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	PM7	PM8	PM9	PM10	PM11	PM12	X2
PM1	Pearson Correlation	1	.196	.614**	.447**	.280*	.395**	.607**	.310*	.289*	.351**	.400**	.351**	.694**
	Sig. (2-tailed)		.126	<.001	<.001	.027	.001	<.001	.014	.023	.005	.001	.005	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM2	Pearson Correlation	.196	1	.090	.106	.336**	.417**	.371**	.402**	.343**	.416**	.350**	.533**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.126		.486	.412	.008	<.001	.003	.001	.006	<.001	.005	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM3	Pearson Correlation	.614**	.090	1	.353**	.238	.272*	.461**	.196	.197	.334**	.290*	.246	.580**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.486		.005	.062	.032	<.001	.127	.126	.008	.022	.054	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM4	Pearson Correlation	.447**	.106	.353**	1	.405**	.302*	.328**	.403**	.481**	.247	.256*	.323*	.566**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.412	.005		.001	.017	.009	.001	<.001	.053	.044	.010	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM5	Pearson Correlation	.280*	.336**	.238	.405**	1	.513**	.552**	.630**	.591**	.247	.684**	.541**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.027	.008	.062	.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.053	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM6	Pearson Correlation	.395**	.417**	.272*	.302*	.513**	1	.667**	.452**	.490**	.240	.584**	.575**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	.032	.017	<.001		<.001	<.001	<.001	.060	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM7	Pearson Correlation	.607**	.371**	.461**	.328**	.552**	.667**	1	.387**	.439**	.447**	.530**	.519**	.782**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	<.001	.009	<.001	<.001		.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM8	Pearson Correlation	.310*	.402**	.196	.403**	.630**	.452**	.387**	1	.752**	.186	.660**	.541**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.127	.001	<.001	<.001	.002		<.001	.148	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM9	Pearson Correlation	.289*	.343**	.197	.481**	.591**	.490**	.439**	.752**	1	.257*	.580**	.484**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.023	.006	.126	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.043	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM10	Pearson Correlation	.351**	.416**	.334**	.247	.247	.240	.447**	.186	.257*	1	.346**	.358**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.005	<.001	.008	.053	.053	.060	<.001	.148	.043		.006	.004	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM11	Pearson Correlation	.400**	.350**	.290*	.256*	.684**	.584**	.530**	.660**	.580**	.346**	1	.447**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.022	.044	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.006		<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
PM12	Pearson Correlation	.351**	.533**	.246	.323*	.541**	.575**	.519**	.541**	.484**	.358**	.447**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.005	<.001	.054	.010	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	<.001		<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
X2	Pearson Correlation	.694**	.578**	.580**	.566**	.703**	.706**	.782**	.692**	.690**	.595**	.733**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Variabel Kesejahteraan (Y)

		Correlations										
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	Y
K1	Pearson Correlation	1	.782**	.498**	.503**	.451**	.330**	.609**	.026	.340**	.353**	.747**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.009	<.001	.838	.007	.005	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
K2	Pearson Correlation	.782**	1	.586**	.667**	.587**	.487**	.551**	.100	.417**	.366**	.829**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.439	<.001	.003	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
K3	Pearson Correlation	.498**	.586**	1	.494**	.651**	.529**	.277*	.313*	.559**	.362**	.748**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.029	.013	<.001	.004	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
K4	Pearson Correlation	.503**	.667**	.494**	1	.454**	.487**	.595**	.108	.363**	.407**	.754**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.404	.004	.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
K5	Pearson Correlation	.451**	.587**	.651**	.454**	1	.677**	.330**	.279*	.485**	.430**	.755**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.009	.028	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
K6	Pearson Correlation	.330**	.487**	.529**	.487**	.677**	1	.278*	.113	.529**	.511**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.009	<.001	<.001	<.001	<.001		.029	.381	<.001	<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
K7	Pearson Correlation	.609**	.551**	.277*	.595**	.330**	.278*	1	.072	.275*	.382**	.675**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.029	<.001	.009	.029		.580	.031	.002	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
K8	Pearson Correlation	.026	.100	.313*	.108	.279*	.113	.072	1	.236	.224	.324*
	Sig. (2-tailed)	.838	.439	.013	.404	.028	.381	.580		.065	.080	.010
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
K9	Pearson Correlation	.340**	.417**	.559**	.363**	.485**	.529**	.275*	.236	1	.720**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.007	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	.031	.065		<.001	<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
K10	Pearson Correlation	.353**	.366**	.362**	.407**	.430**	.511**	.382**	.224	.720**	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.004	.001	<.001	<.001	.002	.080	<.001		<.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y	Pearson Correlation	.747**	.829**	.748**	.754**	.755**	.695**	.675**	.324*	.683**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.010	<.001	<.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Instrumen (Uji Reliabilitas)

a. Variabel Penyaluran (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.661	8

b. Variabel Pemanfaatan (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	12

c. Variabel Kesejahteraan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	10

C. Hasil uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		62	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.81704935	
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.080	
	Negative	-.110	
Test Statistic		.110	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.061	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.066	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.059
		Upper Bound	.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

b. Uji multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.406	2.463
	X2	.406	2.463

a. Dependent Variable: Y

c. Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.897	1.903		.996	.323
	X1	.061	.087	.142	.702	.486
	X2	-.049	.050	-.198	-.978	.332

a. Dependent Variable: ABS_RES

D. Hasil uji regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.712	2.970		-.576	.567
	X1	.482	.136	.325	3.551	<.001
	X2	.531	.078	.620	6.774	<.001

a. Dependent Variable: Y

E. Hasil uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.712	2.970		-.576	.567
	X1	.482	.136	.325	3.551	<.001
	X2	.531	.078	.620	6.774	<.001

a. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Achmad Sofwan
2. NIM : 20.21.41.035
3. Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 03 April 2000
4. Jenis kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Dk. Kramean Rt 01 Rw 08 Sumorame
Candi Sidoarjo
6. Nama ayah : Kastubi Sujarwadi
7. Nama ibu : Widayati
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Gelam II lulus tahun 2013
 - b. SMP Negeri 2 Candi lulus tahun 2016
 - c. SMA Islam Almaarif Singosari lulus tahun 2019
 - d. UIN Raden Mas Said Surakarta masuk tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 21 Februari 2024



ACHMAD SOFWAN
NIM. 20.21.4.1.035